

THE ROLE OF BUSINESS CAPITAL AND BUSINESS ASSISTANCE OF SAVE AND LOAN COOPERATIVES TOWARDS INCREASING MICRO AND SMALL BUSINESSES IN HERLANG SUB-DISTRICT, BULUKUMBA REGENCY

Anur Achsanuddin Ua

Universitas Muhammadiyah Makassar

Nur.Achsanuddin@Unismuh.Ac.Id

Nur Fitrianti

Universitas Muhammadiyah Makassar

Nur.Fitrianti@Unismuh.Ac.Id

Irmayanti

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: irmayanti@gmail.com

ABSTRAK

*The purpose of this research was to know the role of venture capital and business assistance for savings and loan cooperatives thanks to the increase (UMK) in lion village, Herlang district, Bulukumba Regency. The type of data used is qualitative and quantitative data. The data source used is secondary data. The data source used is secondary data. The analytical method used is a quantitative analysis method, namely the method of multiple linear regression analysis, f test (simultaneous), and t test (partial). Where the calculation of multiple linear regression $Y = 11,392 + 0,660 MU + 0,750 PU + e$, obtained a partial test that is the role of business capital and business assistance have a significant positive effect on business improvement. From the result of the simultaneous test, the role of venture capital and business assistance have a significant positive effect on the increase (UMK) in the lion village, Herlang district, Bulukumba regency. Thus the hypothesis is **accepted***

Keyboards: *Business Capital, Business Assistance and Business improvement.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran modal usaha dan pendampingan usaha koperasi simpan pinjam berkat terhadap peningkatan Usaha Mikro dan Kecil kecamatan herlang kabupaten Bulukumba. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif, yaitu metode analisis regresi linear berganda, uji f (Simultan), dan uji t (Parsial). Hasil perhitungan regresi linear berganda $Y = 1,392 + 0,660 MU + 0,750 PU + e$, diperoleh Uji Parsial yaitu Peran modal usaha dan pendampingan usaha berpengaruh positif yang signifikan terhadap Peningkatan Usaha. Dari hasil Uji Simultan yaitu Peran modal usaha dan pendampingan usaha berpengaruh positif yang signifikan terhadap Peningkatan Usaha Mikro dan Kecil kecamatan herlang kabupaten Bulukumba. Dengan demikian hipotesis tersebut **diterima**.

Kata kunci : Modal Usaha, Pendampingan Usaha dan Peningkatan Usaha

1. PENDAHULUAN

Lembaga sektor keuangan sangat dibutuhkan dalam mendukung permodalan dalam sektor riil, hal ini sudah dirasakan fungsinya sejak beberapa puluh tahun yang lalu di Indonesia dengan konsep perbankan, baik yang berbentuk konvensional (berdasarkan kapitalis maupun sosialis) dan berprinsip syariah. Akan tetapi perbankan itu sendiri belum menyentuh terhadap usaha mikro dan kecil (UMK) baik dari pedagang kaki lima sampai pedagang-pedagang yang berada di pasar tradisional yang biasanya disebut ekonomi rakyat kecil. Hal ini disebabkan keterbatasan jenis usaha dan aset yang dimiliki oleh usaha kelompok tersebut. Padahal jika diperhatikan secara seksama justru presentase UMK jauh lebih besar dari usaha-usaha menengah dan besar di pasar Indonesia, sehingga kebutuhan permodalan UMK tidak terpenuhi yang pada akhirnya apabila hal ini terus menerus berlanjut maka tidak dapat dipungkiri hilangnya UMK itu sendiri di Indonesia, sehingga akan terjadi ketimpangan pasar dalam ekonomi yang pasti akan menciptakan pengangguran-penganggurandi Indonesia.

Berdasar pada amanat yang terkandung dalam Pasal 33 ayat (1) Undang-undang Dasar 1945 menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan. Dalam penjelasan pasal ini menyatakan bahwa kemakmuran masyarakat sangat diutamakan bukan kemakmuran orang perseorangan dan bentuk usaha seperti itu yang tepat adalah Koperasi. Pada Undang - Undang No.25 tahun 1992, koperasi didefinisikan sebagai badan usaha yang

beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Perkoperasian oleh Presiden Soeharto kemudian diperbarui dengan Undang-undang Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian. Dalam penulisan ini yang akan dibahas lebih lanjut adalah koperasi simpan pinjam. Koperasi simpan pinjam atau biasa disebut dengan koperasi kredit adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dari para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada anggota yang memerlukan bantuan modal. Pelaksanaan simpan pinjam oleh koperasi dan tata cara pendiriannya telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi.

Pembayaran Ekonomi di topang oleh aktivitas ekonomi masyarakat khususnya UMKM, di Indonesia 87,4% penduduk Indonesia bergerak dalam Usaha Mikro dan Kecil dan Menengah (UMKM), maka pemberdayaan ekonomi rakyat dapat diidentikkan dengan pemberdayaan UMKM. UMKM dianggap masyarakat sebagai alat untuk mencapai kesejahteraan ekonominya sedangkan bagi pemerintah sendiri UMKM merupakan alat untuk membangun kesejahteraan semua masyarakat. (Subandi, 2010) Penduduk yang bergerak di sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) umumnya merupakan penduduk miskin. Jumlah UMKM sebanyak 58,97 juta (BPS,2018), oleh karena itu pengembangan UMKM dalam dimensi pembangunan nasional

yang berlandaskan sistem ekonomi kerakyatan, hendaknya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku, ataupun penyerapan tenaga kerja.

Pengembangan UMKM juga diharapkan mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural, yaitu meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi daerah. Pada tahun 1997 Indonesia mengalami krisis ekonomi sehingga pertumbuhan ekonomi Indonesia terhenti, bahkan taraf hidup rakyat Indonesia merosot tajam. Krisis ekonomi tahun 1997 ini telah memberi banyak perubahan terhadap perekonomian Indonesia. Dimana ketahanan perekonomian para pengusaha jauh melemah dibanding sebelum krisis. Banyak usaha - usaha yang dimiliki masyarakat mengalami penurunan bahkan terpaksa gulung tikar dikarenakan faktor modal.

Permasalahan- permasalahan yang dihadapi oleh Usaha Kecil di Indonesia pada umumnya antara lain; keterbatasan modal khususnya untuk modal kerja, kesulitan dalam pemasaran dan penyediaan bahan baku, keterbatasan sumber daya manusia (pekerja dan manager) pengetahuan yang minim tentang bisnis, keterbatasan informasi pasar, serta kurangnya penguasaan teknologi. Usaha kecil di Indonesia perlu mendapatkan pembinaan agar dapat bertahan dan berkembang. Terdapat beberapa hal yang menghambat pembinaan Usaha Kecil di Indonesia antara lain :1) Indonesia belum memiliki undang-undang yang mengatur usaha kecil, walaupun rancangan undang-undang tersebut sudah disahkan namun

realisasinya dan sosialisasi sampai saat ini belum jelas ;2) masih lemahnya komitmen dalam pembinaan usaha kecil, baik baik yang disuarakan oleh pemerintah maupun oleh pengusaha besar selaku mitra usaha, sehingga usaha kecil itu ada dan berkembang sepenuhnya atas usaha mereka sendiri, karena didorong oleh kebutuhan hidup.

Faktor penting dalam meningkatkan pendapatan dan produktivitas usaha adalah ketersediaan modal yang cukup. Tetapi bagi pengembangan sebuah UMK masalah modal merupakan kendala terbesar yang di hadapi, sehingga hal tersebut membuat pengusaha kecil mengambil jalan pintas yaitu mencari bantuan kepada rentenir atau yang lebih dikenal dengan sebutan lintah darat. Pada kenyataannya rentenir sangat merugikan yaitu membebani para peminjam dengan sejumlah bunga yang besar. Dengan demikian bukan keuntungan yang di dapat para pemilik UMK melainkan harus membayar pokok pinjaman dengan ditambah bunga yang telah dibebankan kepada mereka. Dengan system rentenir ini para pengusaha kecil merasa terbebani sehingga tidak mampu meningkatkan produktivitas ataupun mengembangkan usaha perekonomian mereka. Hal tersebut harus mendapat perhatian yang serius karena akan sangat memberatkan masyarakat. Pemerintah harus berusaha keras untuk menyelesaikan masalah tersebut. Perekonomiannya yang berpihak kepada rakyat diperlukan badan usaha atau organisasi yang dapat menampung dan meningkatkan potensi ekonomi anggotanya.

Pemerintah sebenarnya telah mengeluarkan kebijakan dibidang

perbankan untuk melayani para pengusaha kecil khususnya dan masyarakat golongan ekonomi lemah pada umumnya. Kebijakan tersebut antara lain di wujudkan dalam bentuk KIK/KMKP, KUK dan KUT. Tetapi UMK masih kesulitan untuk mendapatkan pinjaman modal. Salah satu penyebabnya adalah adanya kesenjangan antara lembaga perbankan dengan UMK. Lembaga perbankan merupakan lembaga yang modern sedangkan UMK sebagian besar dikelola dengan pendekatan tradisional. Salah satu organisasi atau badan usaha yang mampu untuk mengetahui keadaan tersebut adalah Koperasi Simpan Pinjam. Koperasi Simpan Pinjam merupakan wahana yang membangun dan potensi ekonomi yang dimiliki anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Dalam menjalankan kegiatannya koperasi selalu berpegang teguh pada prinsip-prinsip koperasi. Prinsip ekonomi yang digunakan sebagai landasan pokok koperasi dalam menjalankan usahanya antara lain: Kemandirian, keanggotaan bersifat terbuka, pengelolaan dilakukan secara demokratis, pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara demokratis, pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, pemberian balas jasa yang terbatas pada modal, pendidikan perkoperasian dan kerjasama antara koperasi. Koperasi dipandang mampu sebagai organisasi yang dapat menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapi oleh para pengusaha kecil agar terhindar dari para rentenir atau yang dikenal dengan sebutan lintah darat.

Koperasi memegang peranan penting pada kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat terutama di pedesaan. Koperasi merupakan badan usaha di pedesaan dan pelaksana penuh system pemasaran produk yang dihasilkan Usaha Mikro dan Kecil. Selain itu koperasi juga berperan sebagai penyedia kredit yang diperoleh dari lembaga pengkreditan dan pengusaha. Pemberian kredit ini didasarkan pada bentuk usaha yang mengembangkan komoditi potensial dan punya peluang pasar. Koperasi juga membantu mencari alternatif pemecahan masalah pengusaha kecil seperti penyedia kredit, pembentukan modal bersama melalui tabungan penyedia sarana produksi, pelaku agroindustry, memasarkan produk dan sebagainya. Koperasi Simpan Pinjam Berkat di Desa Singa Kabupaten Bulukumba berperan memberikan Modal Usaha dan Pendampingan Usaha bagi UMK (Usaha Mikro dan Kecil) di Desa Singa Kabupaten Bulukumba. "Berdasarkan latar belakang diatas penulis melakukan penelitian yang diberi judul "Peran Koperasi Simpan Pinjam Berkat Terhadap Peningkatan Usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Herlang Kabupaten bulukumba"

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Koperasi

Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong. Mereka didorong oleh keinginan memberi jasa pada kawan " seorang buat semua dan semua buat seorang. Organisasi koperasi terdapat hampir di semua Negara industry dan Negara berkembang dikarenakan koperasi berbeda dengan lembaga lain dimana

koperasi merupakan badan usaha yang tidak mencari laba semata namun lebih memperhatikan kesejahteraan anggotanya. Pada Undang - Undang No.25 tahun 1992, koperasi didefinisikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Pengertian ini disusun tidak hanya berdasar pada konsep koperasi sebagai organisasi ekonomi dan social tetapi secara lengkap telah mencerminkan norma - norma atau kaidah kaidah yang berlaku bagi bangsa Indonesia.

Selain dari definisi diatas ada juga pengertian yang dikemukakan oleh beberapa pakar tentang koperasi seperti:

- a. Menurut Afrimarta,G & Eko A.J.(2010), koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagaianggota dengan berkerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan para anggotanya.
- b. Menurut Santyaminah, (2012) Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong. Semangat tolong menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan seorang buat semua dan semua buat orang.
- c. Menurut Adenk (2013) koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh oran-orang atau badan hukum koperasi, yang memiliki

keterbatasan kemampuan ekonomi, dengan tujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan anggotanya.

- d. Menurut Rudianto (2010) koperasi adalah perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Analisis Data

Mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka perlu dilakukan pengukuran dengan memakai alat analisis statistik. Pemakaian alat analisis statistik diharapkan dapat mengungkap atau mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara kuantitatif hingga memudahkan peneliti untuk dapat mengambil kesimpulan secara otentik. Adapun alat analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui Peran Koperasi Simpan Pinjam Berkat dalam meningkatkan Usaha Mikro dan Kecil adalah regresi linear berganda. Alasan penggunaan regresi linear berganda di dalam penelitian ini adalah terkait dengan permasalahan dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Regresi berganda adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui Peran Koperasi Simpan Pinjam Berkat terhadap Peningkatan Usaha Mikro dan Kecil di Desa Singa Kabupaten Bulukumba.

a. Metode Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda.

Menurut Sugiyono (2014) Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variable *dependen* (kriterium), bila dua atau lebih variable independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variable independennya minimal 2”.

Menurut Sugiyono (2014) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

Dengan rumus :

$$y = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Keterangan :

Y :Peningkatan Usaha Mikro dan kecil

b₀ :Intersep/konstanta Y : Peningkatan

UMK **α₀** : Intersep/konstanta

b₁, b₂ : Koefisien regresi

X₁ : Modal Usaha

X₂ : Pendampingan Usaha

e : Kesalahan (error)

b. Uji Asumsi Klasik

1. Multikolinieritas

Multikolinieritas timbul karena satu atau lebih variabel bebas (penjelas) merupakan kombinasi linier yang pasti (sempurna) atau mendekati pasti dari variabel penjelas lainnya. Jika terdapat multikolinieritas sempurna, koefisien regresi dari variabel penjelas tersebut tidak dapat ditentukan dan variansnya bernilai tak terhingga. Jika multikolinieritas kurang sempurna, koefisien regresi dapat ditentukan, namun variansnya sangat besar, sehingga tidak dapat menaksir koefisien secara akurat. Dalam model regresi linier, diasumsikan tidak terdapat multikolinieritas di antara variabel-variabel penjelas, untuk itu perlu dideteksi dengan mengamati besaran-besaran regresi yang didapat.

2. Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Heteroskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas tidak terjadi. Heteroskedastisitas dalam penelitian ini deteksi dengan menggunakan analisis grafik dan varian tak bersyarat. Analisis grafik, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya). Dasar pengambilan keputusan untuk Heteroskedastisitas dengan analisis grafik, jika tidak terjadi Heteroskedastisitas. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang terbentuk (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas. Pengujian Hipotesis Pengujian hipotesis penelitian secara simultan dan parsial yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi software pengolahan data dengan SPSS dengan analisis tersebut.

c. Uji T (secara parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen (jumlah kredit yang disalurkan KSP, mendapat atau tidak mendapat pendampingan dari KSP) secara parsial terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis statistik pengujian sebagai berikut:

1) Nilai T

T hitung > t table maka berpengaruh signifikan (ada pengaruh jumlah kredit yang disalurkan KSP,

mendapat pendampingan dari KSP atau tidak mendapat pendampingan dari KSP terhadap peningkatan UMK. $T_{hitung} < t_{table}$ maka berpengaruh tidak signifikan (tidak ada pengaruh jumlah Modal yang disalurkan KSP, mendapat pendampingan dari KSP atau tidak mendapat pendampingan dari KSP terhadap Peningkatan UMK). a. Nilai Sig

- Nilai Sig < 0,05 maka berpengaruh signifikan (ada pengaruh jumlah kredit yang disalurkan KSP, mendapat pendampingan dari KSP atau tidak mendapat pendampingan dari KSP terhadap Peningkatan UMK).
- Nilai Sig > 0,05 maka berpengaruh signifikan (ada pengaruh jumlah kredit yang disalurkan KSP, mendapat pendampingan dari KSP atau tidak mendapat pendampingan dari KSP terhadap Peningkatan UMK).

2) Nilai F

- $F_{hitung} > F_{table}$ maka berpengaruh signifikan (ada pengaruh jumlah kredit yang disalurkan KSP, mendapat pendampingan dari KSP atau tidak mendapat pendampingan dari KSP terhadap Peningkatan UMK).
- $F_{hitung} < F_{table}$ maka berpengaruh tidak signifikan (tidak ada pengaruh

jumlah kredit yang disalurkan KSP, mendapat pendampingan dari KSP atau tidak mendapat pendampingan dari KSP terhadap omset).

3) Nilai Sig

- Nilai Sig < 0,05 maka berpengaruh signifikan (ada pengaruh jumlah kredit yang disalurkan KSP, mendapat pendampingan dari KSP atau tidak mendapat pendampingan dari KSP terhadap Peningkatan UMK).
- Nilai Sig > 0,05 maka berpengaruh signifikan (ada pengaruh jumlah kredit yang disalurkan KSP, mendapat pendampingan dari KSP atau tidak mendapat pendampingan dari KSP terhadap Peningkatan UMK).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

a. Metode Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients* berdasarkan *output* SPSS versi 21 terhadap ketiga variabel independen yaitu Modal Usaha dan Pendampingan Usaha, terhadap Peningkatan Usaha Mikro dan Kecil ditunjukkan pada tabel berikut :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11,392	10,358		1,100	,281
1 Modal Usaha	,660	,315	,389	2,095	,046
Pend.Usaha	,750	,338	,683	2,446	,029

a. Dependent Variable: Peingkatan Usaha

Sumber: Output SPSS

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients*. Pada tabel *coefficients* yang dibaca adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Berdasarkan tabel di atas maka model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Y = 11,392 + 0,660 MU + 0,750 PU + e$$

Berdasarkan model regresi dan tabel di atas maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persamaan regresi linear berganda di atas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 11,392 dengan tanda positif. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (Modal Usaha dan Pendampingan Usaha) diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu Peningkatan Usaha akan naik sebesar 1.139,2%.
2. Koefisien variabel Modal Usaha = 0,660, berarti setiap kenaikan Modal

Usaha sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan Peningkatan Usaha sebesar 66,0%. (Dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya adalah tetap).

3. Koefisien variabel Pendampingan Usaha = 0,750 berarti setiap kenaikan Pendampingan Usaha sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan Peningkatan Usaha sebesar 75,0%. (Dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya adalah tetap).

b. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

1) Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel bebas. Semakin besar korelasi diantara sesama variabel bebas. Semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Jika koefisien korelasi (r) $\leq 0,60$ atau *Tolerance* hitung $> Tolerance$ dan VIF hitung $< VIF$ dengan besaran *Tolerance* 10% atau 0.10 maka VIF=10.

Hasil perhitungan multikolinieritas dengan program *IMB SPSS Versi 21* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Modal Usaha	,921	1,086
Pend.Usaha	,981	1,146

a. Dependent Variable: Peingkatan

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.11 maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

- Nilai VIF untuk Variabel Modal Usaha sebesar 1,086 < 10 dan nilai toleransi sebesar 0,921 $> 0,10$ sehingga variabel

Modal Usaha dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

- Nilai VIF untuk variabel Pendampingan Usaha sebesar $1,146 < 10$ dan nilai toleransi sebesar $0,981 > 0,10$ sehingga variabel FDR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

2) Heteroskedastisitas

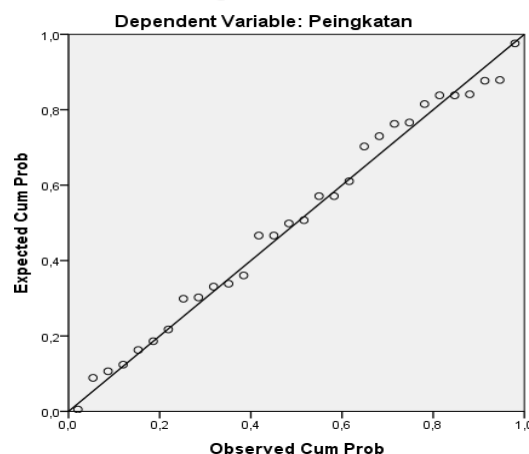
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variansinya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas antar variabel independen dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dengan dua hal, antara lain:

- Jika pencaran data yang berupa titik-titik membentuk pola tertentu dan beraturan, maka terjadi masalah heteroskedastisitas.
- Jika pencaran data yang berupa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Adapun grafik hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan *IMB SPSS Versi 21* pada penelitian ini memperlihatkan tentang hasil uji heteroskedastisitas yang dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



c. Uji T (secara parsial)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (Modal Usaha dan Pendampingan Usaha) terhadap variabel dependen (Peningkatan Usaha). Untuk menguji pengaruh parsial tersebut dapat dilakukan dengan cara berdasarkan nilai probabilitas. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan.

Hasil uji analisis regresi coefficients dengan menggunakan SPSS versi 21 terlihat pada tabel di bawah ini :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11,392	10,358		1,100	,281
1 Modal Usaha	,660	,315	,389	2,095	,046
Pend.Usaha	,750	,338	,683	2,446	,029

a. Dependent Variable: Peingkatan Usaha

Pengaruh dari masing-masing variabel Modal Usaha dan Pendampingan Usaha terhadap Peningkatan Usaha dapat dilihat dari arah tanda dan signifikansi. Variabel Modal Usaha dan Pendampingan Usaha mempunyai arah positif yang signifikan terhadap Peningkatan Usaha karena nilai signifikansinya < 0,05 yaitu 0,045 atau lebih kecil dari 5%.

d. Uji F (secara Simultan)

Menurut Sulaiman, 2004 Uji f digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk menguji pengaruh tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut :

- $H_0 = \beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), Modal Usaha dan Pendampingan Usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap Peningkatan Usaha.

- $H_a = \beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), Modal Usaha dan Pendampingan Usaha secara parsial berpengaruh terhadap Peningkatan Usaha.

Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5%, artinya resiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.

- Jika profitabilitas ($\text{sig } t$) < α (0,05) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- Jika profitabilitas ($\text{sig } t$) > α (0,05) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X). Hasil uji f dapat dilihat pada tabel berikut:

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	15,368	2	7,684	2,205	,030 ^b
Residual	94,099	27	3,485		
Total	109,467	29			

a. Dependent Variable: Peingkatan

b. Predictors: (Constant), Modal Usaha, Pend. Modal

Sumber: Output SPSS

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji f menunjukkan nilai F tabel sebesar 2,205 dengan signifikansi sebesar 0,030. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari pada 5% atau $0,030 < 0,05$. hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh positif yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

4.2 Pembahasan Hasil

Berdasarkan penghitungan dan analisis yang dilakukan mengenai pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya seperti tampak pada tabel tersebut, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Pengaruh Modal Usaha (X1) terhadap Peningkatan Usaha (Y)

Modal usaha mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap usaha atau perusahaan membutuhkan dana atau biaya untuk dapat beroperasi. Artinya bahwa tanpa modal usaha, akan mengalami kesulitan dalam melakukan proses usahanya baik memproduksi barang-barang maupun melakukan transaksi jual beli barang.

Dari teori tersebut menunjukkan hubungan yang sama antara Modal Usaha terhadap Terhadap Peningkatan Usaha pada penelitian ini. Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel modal usaha dengan variabel peningkatan usaha menunjukkan t hitung sebesar 2,095, koefisien regresi sebesar 0,660 yang berarti berpengaruh positif terhadap ROE dan nilai signifikan sebesar 0,046 dimana nilai ini signifikan karena lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikansinya kurang dari 0,05 atau di bawah dari 5% maka dalam hal ini Modal Usaha mempunyai pengaruh

positif yang signifikan terhadap peningkatan Usaha.

b. Pengaruh Pendampingan Usaha (X2) terhadap Peningkatan Usaha(Y)

Pendampingan adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang bersifat konsultatif yaitu menciptakan suatu kondisi sehingga pendamping maupun yang didampingi bisa berkonsultasi memecahkan masalah bersama-sama, interaktif yaitu antara pendamping dan yang didampingi harus sama-sama aktif, komunikatif yaitu apa yang disampaikan pendamping atau yang didampingi dapat dipahami bersama.

Dari teori tersebut menunjukkan hubungan yang sama antara Pendampingan usaha terhadap peningkatan usaha pada penelitian ini. Hasil pengujian parsial (Uji T) antara variabel pendampingan usaha dengan variabel peningkatan usaha menunjukkan t hitung sebesar 2,446 dan koefisien regresi untuk variabel ini bernilai positif sebesar 0,750, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel pendampingan usaha terhadap peningkatan usaha adalah positif. Koefisien regresi sebesar 0,750 berarti setiap peningkatan FDR sebesar 1% akan meningkatkan ROE sebesar 75,0%. Namun, hasil pengujian parsial (Uji T) antara pendampingan usaha terhadap peningkatan usaha menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,029 Yang artinya nilai signifikansinya di bawah 0,05 atau 5%. Hal ini berarti bahwa variabel pendampingan usaha secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan usaha.

c. Pengaruh Modal Usaha dan Pendampingan Usaha secara

simultan terhadap Peningkatan Usaha

Hasil uji f pada (tabel ANNOVA) menunjukkan nilai F hitung sebesar 2,205 dengan signifikansi sebesar 0,030. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari pada 0,05 atau $0,030 < 5\%$. hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh positif yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis kedua (H2) yang diajukan menyatakan bahwa ada pengaruh Modal Usaha dan Pendampingan Usaha berpengaruh secara simultan terhadap Peningkatan Usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba **diterima**.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Modal Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.
2. Variabel Pendampingan Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan kepada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu: Bagi pihak manajemen koperasi diharapkan selalu

menjaga tingkat modalnya, sehingga akan meningkatkan profitabilitas koperasi tersebut. Dengan melihat variabel modal usaha diharapkan perusahaan mampu menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional koperasi. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan Usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

DAFTAR PUSTAKA

- Adenk Sudarwanto 2013. *Akuntansi koperasi, Yogyakarta, graha ilmu.*
- Afifah.Zahra.R.2012.*Analisis bantuan Modal dan Kredit bagi kelompok pelaku Usaha Mikro oleh Dinas Koperasi dan UMKM kota semarang (Studi Kasus; KPUM di Kelurahan Pakunden Kecamatan Semarang Tengah).*
- Afriamarta. G. & Eko.AJ.2010. Aplikasi system informasi simpan pinjam pada koperasi pegawai negeri (KPN).
- Harahap.S.2008.*Analisis peranan Koperasi Simpan Pinjam Terhadap Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil di kota Padang Sidempuan.*
- Iyan, Rita Yani dan Yuliani. 2013. *Peran kredit Kopearsi Simpan Pinjam terhadap peningkatan pendapatan dan usaha anggotanya di Kecamatan Tembilahan Kabupaten indagili Hilir.* Pekanbaru : Jurusan Ilmu Ekonomi ProgdI Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi

- Universitas Riau Kampus Bina Widya, Pekanbaru.
- Kabupaten Kutai Barat. *ejurnal ilmu Pemerintahan*, nomor 2, 2015; 558-570.
- Kusnadi, 2011. "pengertian HTML". Tersedia dalam: <http://mypctutorel.blogspot.com/2011/11/Pengertian-dan-fungsi-html-hypertext.html> > {diakses tanggal 5 april 2019}
- Republik Indonesia. 1945. Undang-Undang No.33 Tahun 1945 *tentang Perekonomian Indonesia*.
- Republik Indonesia. 1945. Undang-Undang No.9 Tahun 1945 *'Koperasi Simpan Pinjam*.
- Republik Indonesia. 1992. Undang-Undang No.25 Tahun 1992 *tentang Modal Koperasi*.
- Republik Indonesia. 2008. Undang - Undang No.20 Tahun 2008 *tentang UMKM*
- Rudianto, 2010. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk pengambilan keputusan strategis*. Jakarta; Erlangga.
- Sulaiman, Wahid. 2004. Analisis Regresi Menggunakan SPSS, Contoh Kasus dan Pemecahannya. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Santyaminah. 2012. *Prinsip koperasi dan ciri khas koperasi* (<http://santyamina.h.com>. diakses pada 20 april 2019).
- Rudianto. 2013. Akuntansi management informasi untuk pengambilan keputusan strategis. Jakarta: Erlangga.
- Sari, Fitria. 2013. *Peran Koperasi Simpan Pinjam dalam perkembangan UMKM agribisnis di Bogor*.
- Sugiyono, 2010. *Metode penelitian Bisnis*. Bandung. Pusat Bahasa Depdiknas.
- Susanti ira maria. 2015. Peran Koperasi Serba Usaha (KSU) "Mitra Maju" dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di kampung Sumber Sari.
- Universitas Pendidikan Indonesia, 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung; UPI Press.
- Internet; <http://google.com/pengertian-koperasi-simpan-pinjam>, di akses pada tanggal 7 april 2019.
- <http://google.cendekia.com/koperasi-Indonesia> menurut para ahli, di akses pada tanggal 7 april 2019.
- <http://odellajulita.blogspot.com/2011/koperasi-serba-usaha.html>
- Jurnal ilmu pemerintahan, 3, /2015: 558-570 ISSN.0000-0000. ejournal.IP.Fisip-unmul.org.
- <http://text.id123dok.com>
- <http://ethess.uin-malang.ac.id>
- [http://www.koperasiindo.net/2012/12/koperasi-simpan-pinjam dan pengelolaannya.html](http://www.koperasiindo.net/2012/12/koperasi-simpan-pinjam-dan-pengelolaannya.html)